

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses atau cara dalam meningkatkan, merubah ilmu pengetahuan atau kepribadian orang atau kelompok. Sebagaimana suatu usaha untuk memberikan perubahan dan kecerdasan di kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan melalui sebuah ajar mengajar atau melatih. Dimana dengan terdapatnya pendidikan yang menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermoral dan mempunyai nilai integritas tinggi. Pendidikan merupakan proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang ke masa depan. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional “usaha yang secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar siswa aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri seseorang agar memiliki spiritual, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dalam mewujudkan generasi bangsa yang bermoral dan berintegritas tinggi, maka memerlukan sekolah sebagai salah satu wadahnya. Dimana dalam lembaga sekolah terdapat sebuah komponen atau bahan yang berkaitan satu dengan yang lain, seperti siswa, kurikulum, materi, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan sekolah, hasil atau output. Hal tersebut akan tercapai jika terdapat strategi kepala sekolah yang baik. Strategi merupakan sebuah sarana atau alat untuk mencapai tujuan akhir salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah dan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Salah satu indikator dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya hasil yang dapat diperlihatkan melalui kinerja

tenaga pendidik yang optimal. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, penting untuk mendukung adanya kepuasan kerja yang tercipta melalui peningkatan komitmen, budaya organisasi, motivasi, dan gaya kepemimpinan yang berkualitas.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara yang bertanggung jawab, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter. Melalui mata pelajaran Kewarganegaraan, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Guru mempunyai peran dalam mendidik yang bertujuan untuk menciptakan kualitas dan juga mempunyai tugas secara profesional ialah memberikan peningkatan terhadap kemampuan seorang guru agar dapat menciptakan visi misi dan strategi maupun tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dari kesatuan pendidikan. Beberapa kebijakan ke profesional guru yang ada di negara Indonesia telah diberlakukan dengan dasar UU No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang dijabarkan jika seorang guru memerlukan suatu pelayanan supaya bisa menjalankan pembelajaran dengan baik. usaha dalam pembinaan kemampuan guru yaitu menjadi hal yang pokok untuk mewujudkan profesionalisme dalam mengajar maupun mendidik siswa. sehingga dari tugas tersebut diperlukan peran guru yang paham dalam menjalankan tugasnya secara kompeten supaya mampu menumbuhkan mutu pendidikan, yang menjadi elemen terpenting dalam suatu pendidikan ialah supervisi dan supervisor maupun pengawas yang mempunyai tugas dalam mengelola kepemimpinan dapat menjadi lebih profesional.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru

mempengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik untuk menghasilkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Disiplin sekolah mengacu pada upaya menjaga perilaku siswa agar sesuai dengan norma, peraturan, dan ketentuan sekolah serta mendorong perilaku sesuai dengan aturan yang ada. Disiplin ini penting dalam memastikan bahwa peserta didik menggunakan pertimbangan yang benar untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan karena sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal tetapi juga tempat penanaman nilai-nilai moral pada siswa.

Untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar, semua sekolah mempunyai peraturan perundang-undangan yang mengatur perilaku dan interaksi di lingkungan sekolah. Setiap anggota sekolah diharapkan menjalankan aturan tersebut dengan tanggung jawab dan kesadaran penuh. Namun, saat ini banyak sekolah menghadapi masalah pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan, termasuk di SMP Negeri 3 Marbau yang meliputi gangguan saat kegiatan belajar mengajar hingga kasus pembullying terhadap teman sekolah (Yuliananingsi, 2019).

Peran guru sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, dimulai dari mencontohkan sikap disiplin dalam diri sendiri. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembentukan kompetensi dan kepribadian siswa. Evaluasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan karena guru dapat melihat kemajuan siswa melalui evaluasi tersebut. Guru tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga membantu meningkatkan pembelajaran siswa dengan membina disiplin belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menjadi evaluator yang efektif, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa lebih disiplin dan tertib saat belajar (Laia, 2023).

Disiplin belajar di kelas merujuk pada keteraturan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan efisien. Gangguan seperti percakapan, tidur di

kelas, atau kekacauan lainnya dapat menghambat proses pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya peran guru sebagai evaluator yang dapat membantu proses siswa dalam kedisiplinan belajar. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), hal yang lebih penting adalah aktivitas yang tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diikuti secara langsung sehingga siswa memahami konsep dan dampaknya pada diri mereka (Susanto dan Saylendra, 2018). Untuk mendidik warga negara yang baik, peserta didik tidak hanya harus memahami teori, namun juga mampu mempraktekannya.

SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan karakter siswa. Disiplin belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di sekolah ini. Guru PPKn sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi dan membina disiplin belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Marbau, merupakan lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran guru PPKn sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa di lingkungan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pendidikan di tingkat sekolah menengah Pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami cara-cara menumbuhkan sikap disiplin siswa yang dilakukan oleh guru PPKn, respons siswa terhadap evaluasi tersebut, dampak evaluasi terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa, serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas evaluasi disiplin belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan di SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, pengendalian perilaku seperti sering terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos sekolah, dan tidak memakai atribut sekolah dengan baik ternyata masih banyak siswa yang mengalami permasalahan. Hal ini perlu

ditingkatkan secara bertahap karena berdampak pada karakter dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru pendidikan kewarganegaraan dan guru lainnya yang memperhatikan masalah ini sangatlah penting.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara"

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: " Peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IX SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan batasan masalah maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IX SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa kelas IX SMP Negeri 3 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara"

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdapat manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau teori yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dan untuk menambah referensi yang relevan untuk peneliti serta memberikan kontribusi dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah serta menambah wawasan untuk menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam proses belajar, mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan bermanfaat bagi sekolah untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di masa sekarang dan pembelajaran dapat lebih efektif.